



ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DITINJAU DARI PRINSIP (*MINDFUL, MEANINGFUL, JOYFUL*) PADA GURU KELAS III SD NEGERI BROMANTAKAN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Alfi Ismaratus Sholikhah^{1*}, Oktiana Handini², Jumanto³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

*Email: alfiismaratus572@gmail.com, handinioktiana7@gmail.com, antokarof@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5692>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran kelas III di SD Negeri Bromantakan Surakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas III, kepala sekolah, serta peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, menghubungkan materi dengan situasi nyata, serta menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran, keragaman karakteristik peserta didik, keterbatasan waktu, serta proses adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran mendalam. Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan pembelajaran agar implementasinya lebih optimal.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Implementasi Pembelajaran, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran lewat pengembangan karakter, kompetensi, dan pemahaman yang berarti. Pelaksanaan kurikulum ini masih menemui beragam rintangan, khususnya dalam kesiapan guru untuk menerapkan konsep belajar yang berfokus pada peserta didik dan menyesuaikan proses belajar dengan kemajuan zaman (Rahayu et al., 2022; Zakso, 2023). Salah satu strategi yang mendukung pelaksanaan Kurikulum merdeka adalah *deep learning*, yaitu yaitu metode yang memotivasi peserta didik untuk memahami konsep secara menyeluruh, berpikir kritis, serta mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih berharga (Handini & Mustofa, 2022; Kharisma et al., 2025).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dapat memperbaiki pemahaman konsep serta berpikir kritis peserta didik tingkat sekolah dasar (Wibowo et al., 2025; Yulita et al., 2025). Di samping itu, guru memiliki peranan krusial dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik melalui penerapan prinsip *mindful learning*, dan *joyful learning* (Elita et al., 2025). Namun, penelitian-penelitian itu lebih banyak menitikberatkan pada dampak atau strategi penerapan *deep learning*, sementara penelitian yang menjelaskan implementasi pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas masih sedikit.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri Bromantakan Surakarta, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada kelas III belum dilakukan secara maksimal. Proses belajar masih banyak didominasi oleh guru dalam mengemukakan materi, sehingga partisipasi aktif peserta



didik, penggunaan media belajar, dan pelaksanaan asesmen formatif belum optimal. Bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran kelas III SD Negeri Bromantakan Surakarta yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pembelajarannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian memanfaatkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan strategi studi kasus untuk menggambarkan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran kelas III di SD Negeri Bromantakan Surakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yakni April 2026 dengan subjek kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas III. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan sumber data primer dan sekunder. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selanjutnya, data dianalisa dengan menerapkan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran menyeluruh tentang penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di kelas III SD Negeri Bromantakan Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran Kelas III SD Negeri Bromantakan

Perencanaan Pembelajaran

Penerapan pendekatan *deep learning* di kelas III SD Negeri Bromantakan dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun secara terstruktur mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyusun pembelajaran dengan menetapkan sasaran, menentukan materi, memilih metode, media, serta jenis asesmen yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan keperluan peserta didik. Selain fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, perencanaan juga ditujukan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang dapat memungkinkan peserta didik berpartisipasi pada proses belajar.

Hasil pengamatan, wawancara, juga dokumentasi menunjukkan bahwa guru memperhatikan pengalaman awal peserta didik saat merancang kegiatan pembelajaran. Materi disusun untuk dapat berhubungan pada situasi nyata agar memahami konsep belajar secara optimal. Guru juga menyiapkan pertanyaan pendorong untuk mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik sebelum memulai materi utama. Selain itu, berbagai teknik pembelajaran, seperti kegiatan kolaboratif, tanya jawab, aktivitas edukatif, dan pemanfaatan media belajar, telah disiapkan untuk mendukung partisipasi peserta didik selama proses belajar.

Perencanaan itu mencerminkan ciri-ciri pendekatan *deep learning* yang memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Perencanaan yang memperhatikan konteks kehidupan peserta didik dan berbagai strategi pembelajaran menjadi dasar bagi terbentuknya pembelajaran yang berarti, sadar, dan menyenangkan. Oleh karena itu, fase perencanaan tidak hanya berperan dalam penyusunan alat pembelajaran, melainkan juga menjadi landasan bagi berlangsungnya proses belajar yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan berpikir peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengakomodasi karakteristik pendekatan *deep learning* melalui penyusunan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Perencanaan yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata menjadi landasan penting dalam membangun pembelajaran yang bermakna. Hasil ini sejalan dengan Kharisma *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa *deep learning* menekankan pembelajaran konseptual sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara lebih mendalam. Temuan juga didukung oleh Andyanie *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dalam pendekatan *deep learning* perlu dirancang secara kontekstual melalui integrasi prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* agar pengalaman belajar peserta didik lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nafi'ah dan Faruq (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi *deep learning* di sekolah dasar harus dirancang sejak tahap perencanaan melalui



integrasi prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* agar proses pembelajaran berlangsung secara holistik dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

1) Implementasi *Meaningful Learning*

Pelaksanaan pembelajaran membuktikan bahwa guru telah menerapkan prinsip *meaningful learning* dengan menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata. Sebelum menjelaskan materi utama, guru mengajukan pertanyaan pendorong yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Strategi ini mendukung peserta didik untuk mengintegrasikan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata, berimplikasi pada materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dimengerti dan tidak terasa abstrak.

Guru menyajikan berbagai contoh relevan di sekitar peserta didik dan mendorong mereka untuk berbagi pengalaman yang selaras dengan pokok bahasan. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih berpartisipasi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang mereka hadapi secara langsung. Peserta didik lebih gampang mengerti materi karena dapat melihat relevansi konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak sekadar fokus pada penyampaian informasi, melainkan juga pada penciptaan makna melalui pengalaman belajar yang sesuai.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan konsep *meaningful learning* yang menekankan bahwa proses belajar semakin efisien apabila peserta didik memadukan informasi baru dengan pemahaman yang dimiliki sebelumnya. Pembelajaran yang bermakna mendukung peserta didik membangun penguasaan materi yang lebih komprehensif, meningkatkan daya ingat pada bahan, serta mendorong kemampuan untuk menerapkan konsep dalam berbagai konteks. Dengan demikian, penerapan *meaningful learning* dalam pembelajaran di kelas III telah mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih relevan dan berfokus pada peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh Nurul et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* di sekolah dasar menekankan keterkaitan antara konsep pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Penerapan pendekatan *deep learning* melalui pembelajaran bermakna mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Wibowo et al., 2025). Temuan ini juga didukung oleh Andayanie et al. (2025) yang menjelaskan bahwa *meaningful learning* menempatkan pengalaman peserta didik sebagai dasar dalam membangun pengetahuan baru sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

2) Implementasi *Mindful Learning*

Penerapan *mindful learning* terlihat dari upaya guru membangun kesadaran peserta didik terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Selama kegiatan belajar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat tanya jawab, mengungkapkan pandangan dan bertukar ide dengan sesama. Dengan melakukan aktivitas ini peserta didik ikut andil secara aktif dalam proses pemahaman materi.

Pada akhir pembelajaran, guru juga melaksanakan kegiatan refleksi sederhana dengan mengarahkan peserta didik untuk meninjau ulang materi sebelumnya serta menyampaikan pengalaman dalam proses belajar. Refleksi tersebut membantu peserta didik memahami apa yang telah dipelajari sekaligus menyadari proses belajar yang telah mereka lalui. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik semakin fokus selama pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik meskipun beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan guru dalam mengembangkan kemampuan refleksi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *mindful learning* mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan kesadaran belajar peserta didik. Searah prinsip *mindful learning*, menitikberatkan kesadaran terhadap proses belajar sebagai upaya membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan adanya keterlibatan aktif dan refleksi selama pembelajaran, peserta didik tidak sekadar memahami hal yang dipelajari, sekaligus mampu berpikir analitis serta menyadari



perkembangan belajarnya.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga membangun kesadaran peserta didik terhadap proses belajarnya sendiri. Kondisi ini selaras dengan Elita et al., (2025) yang menyatakan bahwa strategi *deep learning* mendorong peserta didik berpikir kritis, reflektif, serta aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan *mindful learning* membantu peserta didik mengembangkan kemampuan metakognitif melalui aktivitas refleksi dan diskusi.

3) Implementasi *Joyful Learning*

Selain mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan berkesadaran, guru juga membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan menerapkan *joyful learning*. Pengajar memanfaatkan variasi strategi kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, permainan edukasi, tanya jawab, *ice breaking*, dan penggunaan sarana belajar yang inovatif. Ragam aktivitas itu dapat mempertahankan fokus peserta didik sehingga mereka tetap bersemangat mengikuti proses belajar dari awal sampai akhir.

Guru juga memberikan penghargaan kepada murid yang berpartisipasi aktif melalui pujian, dorongan, atau bentuk penghargaan yang sederhana. Pemberian apresiasi berkontribusi kepada peserta didik sehingga mereka lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas semakin dinamis, peserta didik lebih giat dalam berkolaborasi dalam kelompok, dan kolaborasi pengajar dan peserta didik berlangsung dengan memadai.

Temuan itu mengindikasikan bahwa penerapan *joyful learning* dapat meningkatkan semangat belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa. Lingkungan belajar yang nyaman memberikan peluang bagi siswa untuk belajar tanpa beban, dampaknya mereka semakin mudah mengerti materi juga terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *joyful learning* menjadi salah satu elemen yang mendukung suksesnya penerapan pendekatan *deep learning* di kelas III SD Negeri Bromantakan Surakarta.

Suasana belajar yang menyenangkan terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Elita et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *joyful learning* mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Kondisi tersebut juga mendukung tujuan *deep learning* untuk menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna bagi peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan Andayanie et al. (2025) yang menyatakan bahwa *joyful learning* merupakan komponen penting dalam *deep learning* karena mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, Fatihah et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan berkontribusi terhadap terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Widyastuti et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Lingkungan belajar yang positif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal selama proses pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terus-menerus selama proses belajar dan juga di akhir aktivitas belajar. Guru mengevaluasi melalui tanya jawab, penugasan, pengamatan aktivitas peserta didik, serta kegiatan refleksi yang sederhana. Evaluasi tidak hanya melihat hasil belajar yang dicapai, tetapi juga memperhatikan seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam proses belajar.

Refleksi menjadi elemen krusial dalam evaluasi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kembali pemahaman dan pengalaman pembelajaran yang telah didapat. *Feedback* dan penguatan dari Guru terhadap jawaban peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Dengan evaluasi itu, guru dapat memahami sejauh mana pemahaman peserta didik dan juga menemukan hambatan yang masih dihadapi dalam proses



belajar.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memberikan pengaruh baik terhadap proses belajar. Peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi dalam berdiskusi, keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta kemampuan memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih berarti. Walaupun begitu, masih ada sejumlah peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan, terutama dalam meningkatkan keterampilan refleksi dan keberanian untuk mengemukakan gagasan. Sehingga, evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan menjadi komponen krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, penugasan, tanya jawab, dan refleksi menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar peserta didik. Temuan ini sesuai dengan konsep *deep learning* yang dikemukakan Kharisma et al. (2025), bahwa evaluasi pembelajaran perlu memberikan umpan balik terhadap perkembangan pemahaman peserta didik sehingga mampu mendukung pembelajaran yang lebih mendalam. Sejalan dengan Andyanie et al. (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pendekatan *deep learning* tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap perkembangan pemahaman peserta didik melalui proses refleksi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Masirri et al. (2025) yang menemukan bahwa evaluasi melalui refleksi, asesmen formatif, dan umpan balik berkelanjutan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu guru memantau perkembangan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan, guru menggabungkan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* melalui pengajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik, mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar, serta menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus melalui dialog, pengamatan, penugasan, dan refleksi sebagai masukan terhadap proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan *deep learning* dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna pada peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andyanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). *Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences. Journal of Deep Learning*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.23917/jdl.v1i1.11157>
- Elita, L., Arman, A., Oktavia, N., Puspita, N. A., Maulida, M., & Sani, M. H. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 203–208. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.673>
- Fatihah, H., Izzah, I., Nugraha, D. M., & Melinda, C. (2025). *Pendekatan pembelajaran deep learning: Sebuah kajian literatur pembelajaran meaningful, joyful dan mindful*. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/92139>
- Handini, O., & Mustofa, M. (2022). Application of TPACK in 21st Century Learning. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 530–537. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i4.54620>
- Kharisma, N., Septiani, D. E., Suryaningsih, F., Mahdum, & Erlisnawati. (2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning : Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1895–1905. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1462>
- Masirri, V., Kabanga, T., & Trivena. (2025). *Analisis Implementasi Pendekatan Deep Learning di Kelas IV SD N 3 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja. Elementary Journal: Jurnal Pendidikan*



- Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.47178/j43z0415>
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). *Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful*. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225–237. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). *Konsep dan Implementasi Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25562>
- Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep learning) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 144–158.
- Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih, M. (2025). *Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2172–2181. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339>
- Yulita, Mawardi, Christi, S. R. N., & Akbar, A. (2025). Deep Learning pada Pembelajaran Sekolah Dasar: Upaya untuk Mempromosikan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 610–628.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>